

ABSTRAK

Tonsilitis adalah radang pada tonsil palatina, yang merupakan bagian dari cincin Waldeyer. Penyakit ini disebabkan oleh mikroorganisme, seperti bakteri atau virus, yang masuk ke dalam tubuh melalui udara (aerogen) atau makanan (foodborne). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur tahun 2023, tercatat sebanyak 46.406 kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang telah ditangani, termasuk di antaranya adalah kasus tonsilitis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan dan higienitas mulut dengan risiko terjadinya gejala tonsilitis pada siswa di SDN Campakamulya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross-sectional, melibatkan total sampling sebanyak 255 siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan tenggorokan dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 148 siswa berusia 6-9 tahun, 24,3% terdiagnosis tonsilitis, sedangkan pada kelompok usia 10-13 tahun, hanya 4,7% terdiagnosis. Analisis Chi-Square mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara usia dan gejala tonsilitis ($p\text{-value} = 0,00$). Selain itu, 27,3% siswa dengan kebiasaan konsumsi makanan yang berisiko terdiagnosis tonsilitis, dibandingkan dengan 2,6% pada kelompok yang tidak berisiko, menunjukkan hubungan signifikan ($p\text{-value} = 0,00$). Terkait higienitas mulut, 39,1% siswa dengan higienitas buruk terdiagnosis tonsilitis, sedangkan hanya 3,1% pada siswa dengan higienitas baik ($p\text{-value} = 0,00$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebiasaan konsumsi makanan dan higienitas mulut berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya gejala tonsilitis pada siswa di SDN Campakamulya. Hasil ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan program kesehatan di sekolah dalam upaya pencegahan dan penanganan tonsilitis.

Kata kunci: tonsilitis, kebiasaan konsumsi makanan, higienitas mulut, siswa, analisis Chi-Square.

ABSTRACT

Tonsillitis is inflammation of the palatine tonsils, which are part of the Waldeyer's ring. This condition is caused by microorganisms, such as bacteria or viruses, that enter the body through the air (aerogenic) or food (foodborne). According to the 2023 report from the Health Office of Cianjur Regency, there were 46,406 cases of Acute Respiratory Infection (ARI) treated, including tonsillitis cases. This study aims to analyze the relationship between eating habits and oral hygiene with the risk of developing tonsillitis symptoms among students at SDN Campakamulya. The research employed an analytical survey method with a cross-sectional design, involving total sampling of 255 students meeting the inclusion criteria. Data were collected through throat examinations and questionnaires, then analyzed using Chi-Square tests to assess the significance of the relationships between variables. The results indicated that among 148 students aged 6-9 years, 24.3% were diagnosed with tonsillitis, while only 4.7% of the 107 students aged 10-13 years were diagnosed. Chi-Square analysis indicated a significant relationship between age and tonsillitis symptoms (p -value = 0.00). Additionally, 27.3% of students with risky eating habits were diagnosed with tonsillitis compared to 2.6% in the non-risk group, showing a significant relationship (p -value = 0.00). Regarding oral hygiene, 39.1% of students with poor hygiene were diagnosed with tonsillitis, whereas only 3.1% of those with good hygiene were diagnosed (p -value = 0.00). The study concludes that eating habits and oral hygiene significantly influence the risk of developing tonsillitis symptoms among students at SDN Campakamulya. These findings provide important insights for developing health programs in schools aimed at preventing and managing tonsillitis.

Keywords: *tonsillitis, eating habits, oral hygiene, students, Chi-Square analysis*

